

**PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)  
ERA PASCA COVID-19 UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA  
LATUKAN KABUPATEN LAMONGAN**

**If'al Khoiroh Ummah<sup>1)</sup> Ditis Oktaviana Budiarti<sup>2)</sup> Nur Aini Alwahidah<sup>3)</sup>**  
<sup>123)</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan  
Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten  
Lamongan, Jawa Timur 62218  
email: [ifalkhoirohu@gmail.com](mailto:ifalkhoirohu@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Since the emergence of Covid-19, the popularity of medicinal plants has increased. It is believed that a strong immune system will prevent yourself from being exposed to the virus outbreak. People have always believed that using traditional medicines such as herbs from the rhizome of ginger, turmeric, and sand ginger can increase the body's immunity. Medicinal plants and traditional medicines since ancient times have played an important role in maintaining health, maintaining stamina and treating disease. Family medicinal plants (TOGA) are one of the people's choices to be planted in the yard of the house, with the consideration that they can be used for health. The purpose of this outreach activity is to increase public knowledge, especially in Latukan Village in the use of family medicinal plants in processing family medicinal plants. The method used is a lecture on family medicinal plants and the practice of planting toga. So that people can practice it directly and apply it in the family. Overall this activity is successful and has useful value, namely residents can have knowledge about how to plant TOGA, know the benefits of TOGA to maintain health, so that awareness arises for residents to plant medicinal plants around their homes, and improvement of herbal medicine processing skills from TOGA.*

**Key words:** *Counseling, Medicinal Plant, Covid-19, .*

**ABSTRAK**

Sejak munculnya Covid-19 ini, popularitas tanaman obat semakin meningkat. Imunitas tubuh yang kuat dipercaya akan menghindarkan diri dari terkena wabah virus tersebut. Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan rumah, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di Desa Latukan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam Pengolahan tanaman obat keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah tentang tanaman obat keluarga, praktik penanaman toga, serta penyuluhan produk dari Toga yaitu jamu. TOGA yang ditanam dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu jahe, kencur, salam, dan kayu putih. Sebagian besar tanaman yang ditanam memiliki khasiat untuk meningkatkan imunitas. Salah satu rimpang tanaman yang dijadikan produk herbal yaitu jamu kunyit asem. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil dan memiliki nilai kebermanfaatannya yaitu warga dapat memiliki pengetahuan mengenai cara menanam TOGA, mengetahui manfaat TOGA untuk menjaga kesehatan, sehingga timbul kesadaran warga untuk menanam tanaman obat disekitar rumah tinggal mereka dan meningkatnya keterampilan pengolahan jamu dari TOGA.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Tanaman obat, Covid-19, Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat melimpah akan sumber daya alam (Biodiversity), contohnya dari kingdom Plantae (tumbuhan).ada sebanyak 10% spesies tanaman di dunia hidup di Indonesia, dari tanaman tingkat rendah hingga tingkat tinggi salah satunya tanaman obat tradisional (Alfiani, 2014;Novrinawati, 2016).

Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA merupakan tanaman hasil budidaya yang memiliki khasiat sebagai obat herbal. TOGA pada umumnya penanaman TOGA dilakukan di pekarangan rumah, kebun, atau ladang yang dapat digunakan khusus untuk budidaya tanaman yang berkhasiat bagi kesehatan (Adiputra, 2009). Sekitar 1.200 jenis yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat tradisional dan jamu. Pemanfaatan tanaman obat di suatu daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan kesehatan daerah dan pendapatan masyarakat melalui keberlangsungan usaha obat tradisional ataupun konservasi berbagai sumber daya (Sitepu & Sutigno, 2011).

Desa Latukan adalah salah satu desa di Kecamatan Karanggeneng, Lamongan, wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan batas wilayah sebelah utara desa Sonoadi, sebelah barat desa Benteng Putih, sebelah selatan desa Sungge Geneng, sebelah timur desa Kendalkemlagi. Desa ini memiliki luas tanah atau sawah sebesar 92,112 ha dan memiliki tingkat kesuburan tanah subur seluas : 380,452 ha.

Adanya penyuluhan tentang budidaya tanaman obat rumah (TOGA) merupakan salah satu cara melestarikan pengetahuan budidaya tanaman obat di Indonesia khususnya di Desa Latukan. Tujuannya untuk mengedukasi masyarakat Desa Latukan tentang manfaat tanaman obat tradisional. Hal ini memungkinkan Anda untuk menjaga dan memelihara kesehatan yang baik secara alami tanpa efek samping, biaya, atau mengurangi ekonomi keluarga karena tidak menggunakan bahan kimia yang mengganggu.

Berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat obat dapat ditanam di pekarangan rumah atau kebun termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat tersebut dapat ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan pengobatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Jenis-jenis tanaman toga yang sering dijumpai di masyarakat yaitu jahe, kunyit, kencur, daun salam, kayu putih, dan lain-lain.

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman herbal dari keluarga *Zingiberaceae*. Senyawa yang terdapat dalam kunyit adalah kurkumin (senyawa polifenol) dan minyak atsiri. Curcumin adalah zat anti-inflamasi yang menolak kerusakan, infeksi, peradangan dan proses penuaan. Mencegah beberapa penyakit degeneratif. Rimpang kunyit memiliki rasa pahit, tajam dan bau yang khas. Minyak kurkumin dalam kunyit dapat memberikan warna kuning atau oranye.

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah salah satu jenis famili *zingiberaceae*, tanaman ini merupakan penghasil minyak atsiri dan oleoresin dengan kandungan aktif zingeron, shogaol, geraniol, dan lain-lain. Terdapat tiga jenis jahe, yaitu jahe putih (jahe gajah), jahe kuning (jahe emprit), dan jahe merah (jahe sunti). Jahe memiliki efek farmakologi yaitu antioksidan, analgesik, antiinflamasi, dan antikarsinogenik. Jahe memiliki banyak kegunaan seperti pengencer dahak, masuk angin, anti radang, pereda nyeri, mencegah nyeri sendi, pereda nyeri, karminatif, memperbaiki sistem pencernaan, dan melindungi sel hati (Mindarti dan Nurbaeti, 2015; Setiawan, 2015).

Kencur (*Kaempferia galanga*) adalah salah satu jenis famili *zingiberaceae*. Tanaman ini memiliki beberapa senyawa seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol yang diketahui memiliki manfaat (Setyawan, 2012). Kandungan senyawa yang paling besar dalam rimpang kencur yaitu *Etil parametoksinamaat* yang memiliki manfaat sebagai bahan dasar kosmetik yaitu tabir surya, selain itu juga menurut beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kencur memiliki aktivitas sebagai obat asma, anti

jamur, dan antibakteri (Lely et al, 2017).

Salam (*Eugenia polyantha*) adalah salah satu jenis famili *Myrtaceae*. Daun salam mengandung minyak atsiri (sitral, eugenol), flavonoid, tanin, metil kavicol, seskuiterpen, sitral, steroid, saponin, triterpenoid dan karbohidrat (Moelok, 2006). Daun salam memiliki beberapa khasiat yaitu mengatasi asma urat, stroke, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis (Kloppenburgh-Vestreegh, 1983).

Kayu putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) adalah salah satu tanaman jenis famili *Myrtaceae*. Komponen utama dalam kayu putih yaitu 1,8 sineol. Khasiat yang dimiliki yaitu sebagai pengencer dahak, melegakan saluran pernafasan, antiinflamasi, penekan batuk, dan antibakteri (Meisarani, 2016)

Upaya peningkatan kesehatan keluarga di pasca pandemi covid-19 tidak lepas dari peran wanita terutama ibu rumah tangga. Kondisi ekonomi keluarga yang menurun akibat pandemi covid-19 tidak berpengaruh bagi ibu rumah tangga untuk mengabaikan kesehatan keluarganya. Mereka harus berusaha untuk lebih cerdas, hemat, dan berpengetahuan yang luas, diantaranya pengetahuan tentang budidaya TOGA, khasiat dan potensi TOGA, dan peluang usahanya.

Pada penyuluhan mengolah produk jamu dari kunyit. Jamu kunyit asam ini bisa menjadi obat tradisional yang dapat meningkatkan imunitas, menjaga kebugaran tubuh dan mengatasi penyakit ringan. Batuk, panas, sakit perut, mencret, gatal, sakit kepala dan nyeri haid adalah beberapa gangguan kesehatan keluarga yang dapat ditangani dengan ramuan tanaman dari TOGA (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2010).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2022 di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Masyarakat sasaran program pengabdian ini adalah ibu-ibu RT 1 yang mengikuti kegiatan kerja bakti sebanyak 15 orang. Penentuan sasaran tersebut berdasarkan program kerja KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan angkatan 1 tahun 2022 yang telah disepakati dengan perangkat desa setempat. Metode pengabdian berupa partisipasi masyarakat dengan indikator kesertaan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan tanaman toga, dan pembagian produk jamu.

Tahapan pertama, penyuluhan dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah yang menjelaskan tentang tanaman obat keluarga secara umum, khasiatnya secara ilmiah, dan cara penanaman serta pengolahan menjadi produk jamu.

Tahapan kedua, Penanaman toga dilakukan di kebun salah satu warga desa. Tanaman toga yang digunakan dalam program penyuluhan dan penanaman TOGA adalah tanaman yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan rumah tangga, seperti tanaman Kayu putih (*Melaleuca leucadendra*), Daun salam (*Syzygium polyanthum*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*) dan kencur (*Kaempferia galanga*). Alat-alat yang digunakan adalah materi informasi mengenai penanaman dan pengolahan TOGA, *polybag*, pupuk, dan papan nama tanaman toga.

Tahapan ketiga, Pembagian produk jamu yang telah dibuat mahasiswa KKN UMLA yaitu jamu kunyit asem. Sebelum dibagikan dilakukan penyampaian cara pengolahan dan khasiat jamu. Tujuan pengolahan tanaman toga sebagai produk jamu untuk menumbuhkan rasa kemandirian ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan berguna untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tanaman obat selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat. Selain itu, desa Latukan merupakan salah satu desa yang memiliki pekarangan dan ladang yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA. Hal inilah yang mendorong diadakannya penyuluhan dan praktek penanaman TOGA.

Kegiatan penanaman dan pengolahan budidaya TOGA ini merupakan salah satu upaya pendukung untuk menumbuhkan rasa aware dikalangan masyarakat dan untuk mendukung program kerja dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan kelompok 4 didesa Latukan. Acara penyuluhan penanaman dan pengolahan budidaya toga dilakukan pada jumat, 19 Agustus 2022 di Desa Latukan. Kegiatan penyuluhan dan pengolahan tanaman toga ini dimulai dengan inisiasi penanaman tanaman toga dilahan untuk tanaman toga di Desa Latukan, sebanyak 5 jenis tanaman obat yang di tanam di lahan tersebut. Jenis tanaman yang ditanam yaitu kencur, kunyit, jahe, kayu putih, dan daun sirih.



*Gambar 1. Penanaman budidaya tanaman TOGA di Desa Latukan*

Pemberian materi penyuluhan dilakukan oleh salah satu mahasiswa. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan antara lain yaitu penjelasan mengenai tanaman toga secara umum, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman toga, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan tanaman TOGA menjadi sebuah produk herbal yaitu jamu secara sederhana,



*Gambar 2. Penyuluhan Budidaya dan pengolahan tanaman TOGA di Desa Latukan*



*Gambar 3. Mencoba hasil produk pengolahan TOGA menjadi jamu*

Penanaman dan pengolahan TOGA telah dilaksanakan di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Pesertanya adalah para ibu-ibu yang berkisar sekitar 15 orang. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu-ibu warga dusun berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga bisa meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan tersebut.



*Gambar.4 Foto bersama mahasiswa KKN kelompok 4 dan ibu-ibu di Desa Latukan*

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman obat keluarga. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat tanaman TOGA, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan secara sederhana. Dalam penyampaian materi mengenai tanaman toga dan cara menanamnya yang baik, peserta penyuluhan begitu antusias. Pada saat penyampaian materi banyak peserta penyuluhan yang melontarkan pertanyaan kepada pemateri sehingga suasana menjadi semangat. Kegiatan penyuluhan toga berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang hadir dengan pemateri.

Masyarakat berharap dengan adanya penyuluhan tentang TOGA ini bisa memberikan peningkatan pengetahuan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit secara alami. Masyarakat juga berharap ke depannya tanaman TOGA dapat diolah menjadi jamu instan yang dikemas secara baik dan dapat dijadikan sebagai produk lokal. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan lebih sehat.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat dapat memahami potensi tanaman obat keluarga baik untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan perekonomian. Penyuluhan tanaman toga memberikan pengetahuan tentang manfaat penanaman dan pengolahan tanaman toga. Penanaman toga juga dapat memberikan ide baru untuk memanfaatkan lahan atau kebun disekitar lingkungan rumah. Penyuluhan tentang pengolahan produk jamu dapat memberikan ketrampilan kepada masyarakat untuk dapat mengolah bahan obat tradisional. Obat tradisional dapat menjadi sediaan yang bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai ekonomi sehingga memberikan peluang peningkatan ekonomi masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneg, Kabupaten Lamongan yang telah berpartisipasi terhadap kegiatan penyuluhan ini. Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Lamongan bersama TIM LPPM yang telah mengadakan KKN Reguler 2022. Dan juga Dosen pembimbing serta

Teman-teman KKN Reguler 2022 yang ada di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, M. (2014). *Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Duaja, Made Deviani; Elis Kartika; dan Fuad Mukhlis. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* No. 52
- Fatmasari, F. H. F. F. H., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, M. A., & Zufriada, A. (2022). PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN TOGA DI DESA KEPATIHAN TULANGAN SIDOARJO: budidaya tanaman toga. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 45-52.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 110-118.
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 389-394.
- Sahidin, Wahyuni, Kamaludin, M., & Suaib. (2018). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 43-45
- Meisarani A, Ramadhania ZM., (2016). Kandungan senyawa kimia dan bioaktivitas melaleuca leucadendron Linn. *Farmaka*.14(2):123-143.
- Moeloek FA. (2006). Herbal and traditional medicine: National perspectives and policies in Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 5(1):293-97.
- Kloppenburg-Versteegh J., (1983). *Petunjuk Lengkap Mengenai Tanaman-tanaman di Indonesia dan Khasiatnya sebagai Obat-obatan Tradisional*. Yogyakarta: Yayasan Dana Sejahtera.
- Mindarti, S. & Nurbaeti, B. (2015). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jawa Barat Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. ISBN : 978-979-3595-49-8.
- Setyawan, E., Putratama, P., (2012) Optimasi Yield Etil P -Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (*Kaemferia galangal*) Menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2).
- Lely, N., dan Rahmanisah, D., (2017). Uji Daya Hambat Minyak atsiri Rimpang Kencur (*Kaemferia galangal* L) Terhadap *Trichophyton mentagrophytes* dan *Trichophyton rubrum*. *Jurnal Penelitian Sains*, 19(2).